

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1.1 Definisi Akuntansi Manajemen

Management accounting berfokus pada penyediaan data finansial dan non-finansial yang digunakan manajer untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja organisasi. Fokusnya tidak pada pihak luar, tetapi pada kebutuhan internal manajemen agar operasional dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Menurut (Horngren, Datar, dan Rajan,2020) dalam buku *cost accounting: A Managerial Emphasis* akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan informasi, baik keuangan maupun non-keuangan. Lalu di-informasikan kepada pihak internal perusahaan untuk mendukung manajer dalam merancang rencana, mengawasi dan keputusan yang baik untuk perusahaan mereka.

2.1.1.2 Peran Akuntansi Manajemen

Peran secara umum untuk membantu tugas manajemen dalam mencapai keinginan-nya. Salah satunya nya dalam mencapai mendapatkan laba bersih yang optimal, yaitu dengan cara melakukan perencanaan anggaran yang baik, dan melakukan pengendalian biaya.

Menurut (Horngren, Datar, dan Rajan,2020) dalam buku *cost accounting: A Managerial Emphasis* dijelaskan bahwa Akuntansi Manajemen berfungsi sebagai sistem informasi internal yang mendukung manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi.

2.1.1.3 Tujuan Akuntansi Manajemen

Tujuan pertama menawarkan informasi yang relevan selaras kepada pihak internal supaya tidak salah dalam pengambilan keputusan. Seperti membuat anggaran yang sesuai. Berdasarkan pendapat Garison, Noreen, dan Brewer (2021), akuntansi manajemen dirancang untuk mendukung manajer dalam mengelola organisasi secara lebih efisien dengan menyediakan data yang dibutuhkan untuk pengaturan, pengawasan, dan pemilihan perencanaan baik yang bersifat strategis maupun

operasional.

2.1.2 Akuntansi Biaya

2.1.2.1 Definisi Akuntansi Biaya

Berdasarkan Ais (2020:5) akuntansi biaya adalah suatu metode untuk merekam, mengategorikan, merangkum, dan menyajikan biaya yang bersangkutan dengan penciptaan barang atau servis dengan memanfaatkan teknik tertentu, serta memahami informasi yang diperoleh. Fokus utama-nya adalah pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk menepati tuntutan pengguna informasi di dalam perusahaan. Secara umum, akuntansi biaya melibatkan proses berikut:

- a. Pengumpulan informasi mengenai biaya. Menghimpun data terkait biaya produksi termasuk bahan pokok, karyawan, dan pengeluaran overhead pabrik.
- b. Pengklasifikasian biaya. Artinya menggolongkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya yang bersifat variabel bervariasi sejalan dengan fluktuasi jumlah produksi, sementara biaya tetap tidak berubah tidak peduli seberapa banyak volume produksi.
- c. Penghitungan harga pokok. Menghitung harga pokok produk atau jasa dengan mengalokasikan biaya produksi ke unit-unit produk yang dihasilkan.
- d. Analisis varian biaya. Menganalisis perbedaan antara biaya aktual dengan biaya standar atau perkiraan untuk mengidentifikasi penyimpangan biaya dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.
- e. Pelaporan informasi biaya. Menyajikan informasi biaya yang relevan kepada manajemen dalam bentuk laporan atau analisis yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
- f. Dengan menggunakan data akuntansi biaya, manajemen dapat mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan profitabilitas, dan membuat keputusan yang lebih baik yang membantu perusahaan bertahan dan berkembang secara keseluruhan.

2.1.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Berorientasi pada mencari informasi terkait biaya produksi dan membantu manajer dalam memutuskan harga jual produk, Dengan cara membuat perhitungan terkait total biaya produksi agar

perusahaan dapat menentukan harga jual produk. Setelah itu melakukan pengendalian biaya dari sini manajemen bisa memperbandingkan antara biaya aktual dan biaya standar.

Menurut Melina, Anton dan Friyan (2022:3) akuntansi biaya memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengestimasi harga pokok produksi dengan cara mencatat, mengelompokkan dan merangkum biaya yang diperlukan untuk membuat produk.
2. Menyediakan data biaya yang fungsional bagi manajemen dalam menentukan seberapa efisien kegiatan berjalan
3. Berfungsi sebagai alat untuk merencanakan, karena setiap perencanaan bisnis pasti terkait dengan pendapatan dan pengeluaran.
4. Memantau pengeluaran dengan cara menilai biaya yang semestinya dibebankan untuk membuat satu unit barang dibandingkan dengan pengeluaran yang sebenarnya terjadi.

2.1.2.3 Peran Akuntansi Biaya

Peran *cost accounting* tidak hanya mencatat terkait biaya, tapi juga memberikan informasi bagi pihak perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif.

Menurut Bahri, Wayan, dan Muslichah (2021:2), peran akuntansi biaya terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Bagi Pihak Manajemen
 - a. Pelaporan Kepada Pihak Eksternal
 Dalam akhir periode, laporan keuangan yang terdiri dari Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Di laporan *Income Statement*, ada salah satu elemen yang disebut harga pokok produk. Dimana hpp ini menjadi bagian penting dalam pengurangan untuk menghitung laba kotor sebelum menentukan laba atau rugi perusahaan. Oleh karena itu peran-nya untuk menetapkan biaya pembuatan produk yang dieksploitasi dalam laporan laba rugi.
 - b. Perencanaan
 Perencanaan adalah bagian dari tugas manajemen untuk mengatur entitas. Dengan penyusunan yang efektif, kinerja entitas dapat diperbaiki dan risiko

kerugian di masa depan bisa diminimalkan. Kegiatan operasional entitas perlu dipersiapkan agar biaya operasional tidak melebihi pendapatan.

c. Pengendalian

Pengendalian merupakan aktivitas yang sangat penting bagi organisasi. Berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan produksi, seperti penyediaan bahan mentah, pendataan & estimasi jam kerja dalam produksi.

2. Untuk Penggolongan Biaya

a. Penggolongan biaya yang berhubungan dengan produk

Klasifikasi biaya biasanya dilakukan oleh perusahaan yang berjalan di bidang manufaktur. Perusahaan ini mengakuisisi bahan baku dan kemudian memprosesnya menjadi produk baru. Dalam proses pembuatan produk jadi dibutuhkan biaya tertentu. Agar tidak terjadi pemborosan biaya, maka dibutuhkan peranan akuntansi biaya dalam hal mengendalikan biaya dengan membandingkan antara biaya nyata dan biaya normal.

b. Penggolongan biaya yang berhubungan volume kegiatan produksi.

Biaya dapat dibagi merujuk pada sejauh mana aktivitas produksi dilakukan oleh suatu unit. Mengenai pergantian dalam jumlah aktivitas produksi. Biaya dibagi menjadi menjadi tiga yaitu:

- 1) Biaya variabel adalah jenis pengeluaran yang berubah kuantitasnya. Ketika volume produksi berubah. Contohnya termasuk bahan baku yang digunakan dalam memproses sebuah produk, biaya perlengkapan.
- 2) Biaya semivariabel adalah beban yang perubahannya tidak mengikuti dengan transformasi jumlah kegiatan produksi. Contohnya adalah biaya listrik, biaya air, serta biaya asuransi.
- 3) Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlahnya

tetap dalam Batasan volume aktivitas tertentu.

2.1.3 Laporan keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan keuangan

Financial statements dokumen yang menyampaikan keadaan keuangan, prestasi, selama periode tertentu. Menurut Darmawan (2020:24), adalah arsip tercatat yang mengutarakan proses dan situasi keuangan suatu perusahaan atau bisnis. Laporan Keuangan terdiri dari empat komponen utama. Laporan keuangan yang diambil di penelitian ini terdiri dari :

1. Laba Rugi: laporan keuangan yang digunakan untuk menentukan laba neto perusahaan.
2. Posisi Keuangan: laporan keuangan yang disusun selama satu periode yang menunjukkan posisi *aktiva* dan *pasiva*

2.1.3.2 Fungsi Laporan Keuangan

Sebagai informasi untuk melihat secara keseluruhan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi seperti ini yang dijadikan pihak internal seperti manajer dalam mengambil keputusan. Selain berguna baik pihak internal, laporan keuangan juga berguna bagi pihak eksternal. Karena dengan adanya laporan keuangan, para pihak eksternal seperti investor bisa melihat keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modal.

2.1.4 Efisiensi

2.1.4.1 Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah upaya yang diterapkan perusahaan dalam menggapai target tertentu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, seperti biaya dan aset. Semakin hemat perusahaan dalam menggunakan *inventaris* yang dimiliki, maka hasil yang diinginkan perusahaan semakin optimal. Menurut (Mulyadi,2016) Kemampuan suatu organisasi atau unit kerja dalam mencapai hasil (output) yang maksimal dengan penggunaan sumber daya (input) yang minimal, tanpa mengurangi kualitas hasil kerja.

Efisiensi perusahaan juga dapat dijelaskan melalui konsep biaya standar (standard costing), yaitu biaya yang ditetapkan di muka sebagai dasar perencanaan dan pengendalian biaya operasional. Biaya standar digunakan sebagai alat pembanding antara biaya yang seharusnya terjadi dengan biaya aktual, sehingga

manajemen dapat menilai tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (Trihastuti, 2022). Konsep ini sejalan dengan pengukuran efisiensi dalam penelitian ini yang tercermin melalui rasio Operating Expense Ratio (OER), Cost of Goods Sold (COGS), dan Total Asset Turnover (TATO).

2.1.4.2 Tujuan Efisiensi

Tujuan dari efisiensi adalah untuk meningkatkan produktivitas bisnis dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan efisiensi, bisnis dapat menghasilkan output yang lebih besar tanpa perlu meningkatkan jumlah input. Selain itu adanya efisiensi membantu perusahaan mengurangi biaya yang tidak penting.

2.1.4.3 Pengukuran Efisiensi

a. Operating Expense Ratio

(OER) adalah proporsi yang berguna untuk menganalisa tingkat efisiensi perusahaan dalam mengontrol biaya operasional pada pendapatan operasionalnya. Menurut (Hansen&Mowen,2018) dalam buku *Cost Management: Accounting and Control* yang menjelaskan bahwa perbandingan antara biaya operasional dan penjualan bersih dapat digunakan untuk mengukur efisiensi biaya.

$$\text{OER} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Cost Of Goods Sold

(COGS) adalah nisbah yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan mengelola biaya produksi dibandingkan pendapatan. Menurut (Hansen&Mowen,2018) dalam buku *Cost Management: Accounting and Control* dijelaskan sebagai rasio yang berfungsi untuk menaksirkan perbandingan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan penjualan bersih (net sales).

$$\text{COGS} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Total Asset Turnover (Tato)

(TATO) indikator yang melihatkan seberapa efisien sebuah perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk mendapatkan pendapatan. Menurut Khasmir (2019) (TATO adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui sebuah bisnis mengoperasikan aktivitya untuk menghasilkan penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Leverage

2.1.5.1 Pengertian *Leverage*

Leverage adalah penggunaan pinjaman uang untuk investasi atau digunakan untuk membeli aset. Menurut Nopitiasari, Tiorida dan Sarah (2017) menyatakan bahwa *leverage* merupakan suatu presentase yang diterapkan untuk melihat kemampuan perusahaan, di sisi aset dan modal lebih banyak dibiayai dengan hutang atau modal sendiri.

2.1.5.2 Tujuan *Leverage*

Secara umum *leverage* mempunyai tujuan yang pertama untuk meningkatkan profitabilitas jika di kelola dengan bijak dan benar. Lalu untuk mengoptimalkan struktur modal yaitu menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan modal dari eksternal. Menurut (Weston&Brigham,2019) tujuan *leverage* adalah untuk menambah dana buat investasi agar mendapatkan penghasilan yang maksimal.

2.1.5.3 Pengukuran *Leverage*

a. Debt To Aset Ratio (DAR)

(DAR) adalah indikator *leverage* mengukur banyak-nya aset yang didanai dengan hutang. Dirumuskan dengan *liabilitas* dibagi *aktiva*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Debt To Equity Ratio (DER)

Rumus ini menggambarkan berapa banyak ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan memanfaatkan hutang. Apabila jumlah hutang lebih banyak daripada modal dapat dikatakan tingkat risiko keuangan perusahaan tinggi.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.6 Kinerja Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran perihal pencapaian yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan laba,selama jangka waktu tertentu. Menurut Oktalia et al. (2020) kinerja keuangan mempunyai hubungan signifikan dengan kondisi kesehatan

perusahaan, di mana perusahaan yang sehat tercermin melalui kinerja keuangan dan manajemen yang baik.

2.1.6.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan pertama adalah sebagai bahan informasi bagi pihak internal perusahaan dalam melakukan pengendalian, ataupun mau melakukan evaluasi. Dari sini informasi yang sudah didapatkan oleh pihak manajemen bisa untuk dijadikan sebuah keputusan baik jangka Panjang maupun jangka pendek

Tujuannya lainnya adalah untuk menyerahkan informasi yang bernilai bagi pihak luar perusahaan. Karena informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai prospek keuntungan dan risiko dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bagi kreditor, informasi tersebut membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang tepat waktu. Sementara bagi pemerintah, laporan kinerja keuangan menjadi dasar untuk menilai kontribusi perusahaan dalam bentuk pembayaran pajak maupun kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

2.1.6.3 Fungsi Kinerja Keuangan

Fungsi pertama untuk mengevaluasi terkait efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Melalui analisis ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam menilai perusahaan sudah baik atau belum dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan dan laba.

Fungsi yang kedua, sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Setelah manajemen melakukan evaluasi, langkah selanjutnya manajemen harus mengambil keputusan supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan baik.

Fungsi selanjutnya, sebagai penyedia informasi. Selain berguna untuk pihak internal kinerja keuangan juga berfungsi sebagai penyedia informasi untuk pihak eksternal, seperti pemerintah, dan investor.

2.1.6.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

a. Return On Asset (ROA)

(ROA) adalah proporsi yang menghitung seberapa produktif penggunaan nilai ekonomi dalam memperoleh hasil. Keuntungan yang tinggi menandakan pengelolaan aset yang efisien, yang berarti lebih baik. Menurut Hanafi (2012: 157),

Return On Asset, merupakan suatu perbandingan yang mengevaluasi keahlian perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return On Equity (ROE)

(ROE) merupakan perbandingan yang mengalkulasi potensi perusahaan dalam menuai *net profit* dari modal nya sendiri, hal ini untuk menunjukkan tingkat pengembalian modal dari pemegang saham yang mereka investasikan. Menurut (Brigham dan Houston, 2019) (ROE) adalah indikator yang penting bagi investor karena mendeskripsikan tingkat *restitusi* yang didapatkan dari investasi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Peneliti yang dilakukan (Tania & Abdi, 2023) mengkaji Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, dan *Leverage* pada Profitabilitas. Perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI yang mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020 adalah subjek penelitian ini. Alat Eviews 10 digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Studi ini menemukan efisiensi operasional yang dipengaruhi oleh biaya penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, efisiensi pemasaran yang dipengaruhi oleh total turnover aset (TATO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh rasio hutang ke ekuitas (DER) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.
2. Gabriel dan Abdi pada tahun 2022 meneliti mengenai dampak efisiensi, efektivitas, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Pengkajian ini mengangkat sampel dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Temuan dalam penelusuran ini mengungkapkan kinerja keuangan berpengaruh secara negatif signifikan oleh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran berpengaruh positif pada kinerja keuangan, dan

leverage menunjukan pengaruh negatif kepada kinerja keuangan.

3. Lendrawati & Abdi pada tahun 2021 merumuskan kajian yang mengangkat tema Pengaruh efisiensi, efektivitas, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Populasi yang diteliti perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 hingga 2020. Dalam eksplorasi ini, Teknik analisis yang diterapkan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 11. Temuan riset ini mempertegas efisiensi operasional memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, efektivitas pemasaran memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4. Saputra & Abdi 2022 mengangkat tema mengenai Dampak Efisiensi Operasional, Efektivitas Aset, dan *Leverage* pada Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Sektor Transportasi. Fokus kajian ini adalah perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, dengan jumlah 23 perusahaan yang menjadi sampel. Temuan dari penelitian menunjukan efisiensi operasional, efektivitas aset, dan *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
5. Stefan, 2025 Pengaruh Efisiensi Biaya Proyek pada laba Perusahaan Konstruksi Periode 2021-2023. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan konstruksi tahun 2021 sampai 2023. Teknik analisis yang digunakan adalah Spss versi 25. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa *ratio Cost Of Gold Sold* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset*, sementara (TATO) juga menunjukan pengaruh negatif terhadap (ROA). Disisi lain, variabel (OER) memberikan dampak negatif terhadap (ROA).
6. (Novi & Titiek Rahmawati, 2024) Studi ini meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Jumlah penjualan pada laba bersih di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 hingga 2023. Temuan dari penelitian ini menunjukan biaya produksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Biaya

operasional juga tidak berpengaruh secara signifikan. Volume penjualan berpengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan.

7. Shella, Siti, dan Raden mengangkat tema Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Spss versi 25. Jumlah sampel yang didapat 8 perusahaan. Temuan penelitian menggambarkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
8. Dhea Cipta Krisdamayanti, 2018 dengan judul Dampak Csr, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2013-2018. Cara mengelola data pada kajian ini memakai Aplikasi SEM-PLS. Temuan dari penelitian ini melihat bahwa CSR tidak berpengaruh pada Profitabilitas perusahaan, disisi lain *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan kepada profitabilitas perusahaan.
9. (Livia & Aditya) melakukan penelitian dengan tema Dampak Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang dipakai menggunakan SMART PLS 3. Temuan dari penelitian ini menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh negatif kepada kinerja keuangan, sedangkan (DER) tidak menghasilkan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
10. Rafika Sari, 2020 topik artikel Pengaruh Kepemilikan Asing dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. Data diambil dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil observasi ini *leverage* yang dinilai dengan (DER) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan

Tingkat efisiensi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya seperti aset, biaya operasional, dan persediaan untuk menghasilkan output atau pendapatan secara optimal. Semakin kecil sumber daya yang terbuang, dan semakin maksimal hasil yang diperoleh.

Sementara itu, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, memaksimalkan nilai perusahaan, serta menjaga stabilitas keuangan.

Hubungan antara tingkat efisiensi kepada kinerja keuangan dapat dilihat jika perusahaan melakukan efisiensi terhadap biaya produksi, biaya operasional, serta meminimalkan pemborosan. Hal ini menjadikan laba bersih meningkat, sehingga rasio seperti ROA dan ROE cenderung lebih baik.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya (Stefan,2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari rasio *cost of good sold* terhadap (ROA). Disisi lain,rasio Biaya Operasional juga menunjukkan dampak merugikan terhadap (ROA). Dari temuan ini, bisa disimpulkan efisiensi biaya sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.3.2 *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

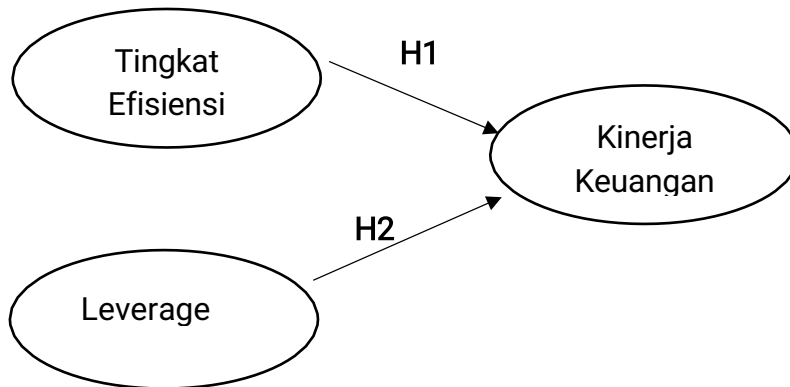
Leverage menjelaskan kapabilitas perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk mendanai asetnya. Penggunaan utang yang proporsional dapat menambahkan laba karena perusahaan memperoleh tambahan modal untuk memperluas usaha dan meningkatkan produktivitas. Namun, jika *leverage* terlalu tinggi, maka beban bunga dan kewajiban pembayaran utang justru dapat menekan laba bersih sehingga kinerja keuangan menurun. Weston dan Brigham (2019) berpendapat, *leverage* merujuk pada penggunaan dana dengan biaya tetap seperti utang, yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan keuntungan bagi pemilik saham.

Di penelitian ini hasil *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian Dhea Cipta Khridamayanti,2018 menjelaskan jika *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

2.4 Kerangka Konseptual

Studi ini berencana untuk mengamati dampak tingkat efisiensi

dan *leverage* terhadap kinerja keuangan,serta masalah yang terkait dengan penelitian ini mencakup :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 = Tingkat Efisiensi

Y = Kinerja Keuangan

Y1,1 = Return on Asset

Y1,2 = Return on Equity

X1.1 = *Operating Expense Ratio* (OER)

X1,2 = *Cost of Goods Sold* (COGS)

X1,3 = Total Aset Turnover (TATO)

X2 = *Leverage*

X2,1 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X2,2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tingkat Efisiensi berpengaruh signifikan dan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2023